

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR TENTANG  
INFERTILITAS DI PRAKTEK DOKTER IHSAN SUHEIMI, SPOG  
PEKANBARU TAHUN 2018**

**Mona Dewi Utari**

STIKes Pekanbaru Medical center, 28132, Pekanbaru Riau

email : monadewiutari89@gmail

**ABSTRAK**

*Menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan (8-10%) pasangan didunia mempunyai riwayat sulit untuk memperoleh anak. Angka infertilitas di Indonesia berkisar (12-15%). Banyaknya pasangan infertilitas di Indonesia dapat diperhitungkan dari banyaknya wanita yang pernah kawin dan tidak mempunyai anak yang masih hidup. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Infertilitas di Praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018. Infertilitas adalah kondisi yang menunjukkan tidak terdapatnya pembuahan dalam waktu satu tahun setelah melakukan hubungan seksual tanpa perlindungan kontrasepsi. Desain Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan teknik Accidental sampling, daribulan Juni – Desember 2018 sebanyak 60 pasangan usia subur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang didapat dari angket yang dibagikan langsung kepada responden. Dari penelitian diketahui bahwa dari 60 responden PUS mayoritas suami berpengetahuan kurang sebanyak 44 responden (72,1%), sementara istri berpengetahuan kurang sebanyak 37 responden (61,6 %), dan seluruh PUS memiliki sikap yang positif tentang infertilitas yaitu masing-masing sebanyak 60 responden (100%). Dan diharapkan kepada pasangan usia subur untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dari berbagai sumber dan kepada tenaga kesehatan agar lebih sering mensosialisasikan informasi tentang infertilitas.*

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Infertilitas

**ABSTRACT**

*According to the World Health Organization (WHO) it is estimated that (8-10%) couples in the world have a history of difficult to obtain children. Infertility rates in Indonesia range (12-15%). The number of infertility couples in Indonesia can be calculated from the number of women who have ever married and do not have children who are still alive. This study was conducted with the aim to determine the description of Knowledge and Attitudes of Fertile Couples About Infertility in Doctor Practices Ihsan Suheimi, Pekanbaru SpOG in 2018. Infertility is a condition that shows no conception within one year after sexual intercourse without contraceptive protection. The research design was descriptive research, using accidental sampling techniques, from June to December 2018 as many as 60 couples of childbearing age. Data in this study were obtained from primary data obtained from questionnaires that were distributed directly to respondents. From the research it was found that out of 60 respondents of EFA the majority of knowledgeable husbands were less than 44 respondents (72.1%), while less knowledgeable wives were 37 respondents (61.6%), and all PUS have a positive attitude about infertility, each of which is 60 respondents (100%). And it is*

hoped that couples of childbearing age can increase their knowledge from various sources and to health workers to more often disseminate information about infertility.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Fertility

## PENDAHULUAN

*Infertilitas* merupakan bentuk kegagalan reproduksi, yang menjadi masalah besar bagi kesehatan dan kehidupan sosial pasangan suami istri (*pasutri*) di seluruh dunia. Sekitar 8-10% pasangan di seluruh dunia mengalami *infertilitas* selama masa reproduksinya. Banyak pasangan yang mendambakan keturunan karena telah beberapa tahun, bahkan bertahun-tahun menikah, tetapi belum berhasil mendapatkan anak. Meskipun anak bukanlah satu-satunya faktor kebahagiaan dalam rumah tangga, namun kehadirannya merupakan dambaan bagi *pasutri* dalam mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera (Aizid, 2012).

*Infertilitas* merupakan masalah yang kompleks dan perlu mendapat perhatian para pelaku kesehatan. Hampir 80 juta penduduk dunia (8-12%) pasangan mengalami pengalaman *infertilitas* (Fauziyah, 2012).

Prevalensi *infertilitas* menurut World Health Organization (WHO) diperkirakan (8-10%) pasangan di dunia mempunyai riwayat sulit untuk memperoleh anak. Angka *infertilitas* di Indonesia berkisar (12-15%). Banyaknya pasangan *infertilitas* di Indonesia dapat diperhitungkan dari banyaknya wanita yang pernah kawin dan tidak mempunyai anak yang masih hidup. Menurut sensus penduduk terdapat (12%) baik di desa maupun di kota atau sekitar 3 juta pasangan infertil tersebar diseluruh indonesia (Fauziyah, 2012).

Berdasarkan catatan WHO, diketahui bahwa penyebab *infertilitas* pada wanita diantaranya adalah factor

tuba fallopii (saluran telur) 36%, gangguan ovulasi 33%, endometriosis 6%, dan hal lain yang tidak diketahui sekitar 40%. Dan pada pria penyebab *infertilitas* adalah gangguan spermatogenesis, gangguan varikokel (varises pada buah zakar), dan gangguan pada system reproduksi pria (Aizid, 2012).

Pengaruh psikis pasangan yang infertil yaitu ketakutan-ketakutan yang tidak disadari (dibawah alam sadar) dan ketakutan yang bersifat inflantil (kekanak-kanakan), ketakutan tersebut tidak hanya berkaitan dengan fungsi reproduksi saja, akan tetapi berhubungan dengan segala aspek kegiatan seksual (Suryani, 2008).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 130 pasangan usia subur yang datang ke praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG, ditemukan 26 pasangan usia subur yang mengalami *infertilitas*, 15 diantaranya mengalami *infertilitas* primer dan 11 mengalami *infertilitas* sekunder. Hal ini didapat langsung dari beberapa pasangan usia subur yang datang ke praktek dokter tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti mengenai Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang *infertilitas* di Praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini desain penelitian *deskriptif* menggunakan teknik *Accidental sampling*

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilakukan di praktek Dr.Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Desember 2018.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS yang ada di Praktek Dr. Ihsan Suheimi, SpOG yaitu sebanyak 124 Pasangan Usia Subur (PUS).Sampel adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menafsir ciri-ciri populasi.Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah pasangan usia subur yang datang ke praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG.

### Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan data primer, yaitu dengan membagikan kuisioner pada responden yaitu pasangan usia subur yang berkunjung kepraktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membawa surat penelitian dari kampus dan dibawa ke praktek Dokter Ihsan Suheimi,SpOG untuk mendapat izin penelitian dan setelah diberi izin pihak praktek Dokter Ihsan Suheimi,SpOG, maka peneliti melakukan pengambilan data dan

menyebarkan kuisioner penelitian. Sebelum responden menjawab kuisioner tersebut terlebih dahulu memberikan penjelasan cara pengisian kuisioner tersebut dan meminta kesediaan responden untuk menandatangani surat pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian.

### Analisis Data

Analisa data dilakukan secara *deskriptif* dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

### HASIL

Hasil penelitian yang berjudul "Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang *Infertilitas* di praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018" Data yang diperoleh dari responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

### Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Pengetahuan Responden tentang Infertilitas di praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No	Variabel	Suami		Istri	
		f	%	f	%
1.	Pendidikan				
	-Dasar	8	13,3	7	11,6
	-Menengah	31	51,66	17	28,33
	-Tinggi	21	35	36	60
	Total	60	100	60	100

No	Variabel	Suami		Istri	
		f	%	f	%
2.	Umur				
	-<20 Th	-	-	1	1,7
	-20-35 Th	49	81,6	53	88,3
	->35 Th	11	18,3	5	8,3
	Total	60	100	60	100
3.	Pekerjaan				
	-Bekerja	60	100	35	58,3
	-Tidak bekerja	-	-	25	41,6
	Total	60	100	60	100
4.	Informasi				
	Mendapatkan	60	100	60	100
	Tidak mendapatkan	-	-	-	-
	Total	60	100	60	100
5.	Pengetahuan				
	-Baik	6	10	11	18,3
	-Cukup	10	16,6	12	20
	-Kurang	44	72,1	37	61,6
	Total	60	100	60	100
6.	Sikap				
	-Positif	60	100	60	100
	-Negatif	-	-	-	-
	Total	60	100	60	100

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas, diketahui bahwa dari 60 responden suami mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 31 (51,66 %), dan minoritas berpendidikan dasar sebanyak 8 (13,3 %). Dan dari segi umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 49 orang (81,6 %), minoritas berumur > 35 tahun sebanyak 11 orang (18,3%). Dari segi pekerjaan seluruh suami bekerja sebanyak 60 orang (100 %), dan mendapatkan informasi tentang *infertilitas* sebanyak 60 orang (100 %). Dari segi pengetahuan suami mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (72,1 %) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (10 %), dan suami mayoritas bersikap positif sebanyak 60 orang (100 %),

Dari 60 responden istri mayoritas berpendidikan tinggi

sebanyak 36 orang (60 %), dan minoritas berpendidikan dasar sebanyak 7 oarang (11,6 %). Dari segi umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 53 orang (88,3 %), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 1 orang (1,7 %). Dari segi pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 35 orang (58,3 %), dan minoritas bekerja sebanyak 25 orang (41,6 %), dan seluruh istri mendapatkan informasi seganyak 60 orang (100 %), dan istri seluruh bersikap positif sebanyak 60 orang.

#### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi pengetahuan responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Intertilitas Berdasarkan Pendidikan di praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No Pendidikan	Pengetahuan												Total			
	Suami						Istri									
	Baik		Cukup		Kurang		Total		Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1. Dasar	-	-	-	-	8	13,3	8	13,3	2	3,3	1	1,6	3	5	6	10
2. Menengah	1	1,6	6	10	24	40	31	51,6	5	8,3	3	5	9	15	17	28,3
3. Tinggi	5	8,3	4	6,6	12	20	21	35	4	6,7	8	13,3	25	41,6	37	61,6
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>16,6</b>	<b>44</b>	<b>73,3</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>18,3</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>37</b>	<b>61,6</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas diketahui bahwa dari 21 responden suami yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (20%), dan dari 8 responden suami yang berpendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (13,3%), sementara istri yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (41,6%), dan

dari 6 responden istri yang berpendidikan dasar berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5%).

### Sikap Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan sikap berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Sikap PUS tentang Intertilitas Berdasarkan Pendidikan di praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No Pendidikan	Sikap											
	Suami						Istri					
	Positif		Negatif		Total		Positif		Negatif		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Dasar	8	13,3	-	-	8	13,3	6	10	-	-	6	10
2. Menengah	31	51,6	-	-	31	51,6	17	28,3	-	-	17	28,3
3. Tinggi	21	35	-	-	21	35	37	61,6	-	-	37	61,6
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas diketahui bahwa dari 21 responden suami yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif sebanyak 21 responden (35%), dan dari 8 responden suami yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif sebanyak 8 responden (13,3%), sementara istri yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif sebanyak 37 responden (60%), dan istri

yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif sebanyak 6 responden (11,6%).

### Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi pengetahuan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Sikap PUS tentang Intertilitas Berdasarkan Umur di praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No	Umur	Sikap										Total	
		Suami					Istri						
		Positif		Negatif		Total	Positif		Negatif		Total	f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1.	< 20 tahun	-	-	-	-	-	-	1	1,6	-	-	1	1,6
2.	20-35 tahun	49	81,6	-	-	49	81,6	54	88,3	-	-	54	88,3
3.	> 35 tahun	11	18,3	-	-	11	18,3	5	8,3	-	-	5	8,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.5 di atas diketahui bahwa dari 60 responden suami yang berumur 20-35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 49 responden (81,6 %), dan suami yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 11 responden (18,3 %), sementara istri yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 5 responden (8,3 %), dan

responden istri yang berumur < 20 tahun bersikap positif sebanyak 1 responden (1,7 %).

#### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi pengetahuan responden berdasarkan Pekerjaan dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Infertilitas Berdasarkan Pekerjaan di praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No Pekerjaan	Pengetahuan															
	Suami								Istri							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	Baik		Cukup		Kurang		Total	f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1 Bekerja	6	10	10	16,7	44	73,3	60	100	7	11,7	6	10	22	36,6	35	58,3
2 Tidak bekerja	-	-	-	-	-	-	-	-	5	8,3	5	8,3	15	25	25	41,6
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>16,7</b>	<b>44</b>	<b>73,3</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>16,6</b>	<b>34</b>	<b>56,7</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas diketahui bahwa dari 60 responden suami yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang ( 73,3 %), dan dari 35 istri yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,6 %), dan responden istri yang tidak bekerja mayoritas

berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (25%).

#### **Sikap Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan sikap berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Sikap PUS tentang Intertilitas Berdasarkan Pekerjaan di**  
**praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018**

No	Pekerjaan	Sikap											
		Suami					Istri						
		Positif		Negatif		Total	Positif		Negatif		Total		
f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1.	Bekerja	60	100	-	-	60	100	35	58,3	-	-	35	58,3
2.	Tidak bekerja	-	-	-	-	-	-	25	41,6	-	-	25	41,6
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas diketahui bahwa dari 60 responden suami yang bekerja mayoritas bersikap positif sebanyak 60 responden (100%), dan dari 35 istri yang bekerja mayoritas bersikap positif sebanyak 35 responden (58,3%), dan dari 25 istri yang tidak bekerja bersikap positif sebanyak 25 responden (41,6%).

#### PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang *Infertilitas* di praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru Tahun 2018" maka diperoleh informasi:

#### Pengetahuan Responden

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 60 responden suami mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 31 (51,66%), dan minoritas berpendidikan dasar sebanyak 8 (13,3%). Dan dari segi umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 49 orang (81,6%), minoritas berumur > 35 tahun sebanyak 11 orang (18,3%). Dari segi pekerjaan seluruh suami bekerja sebanyak 60 orang (100%), dan mendapatkan informasi tentang infertil sebanyak 60 orang (100%). Dari segi pengetahuan suami mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (72,1%) dan minoritas

berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (10%), dan semua suami mayoritas bersikap positif sebanyak 60 orang (100%).

Dari 60 responden istri mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 36 orang (60%), dan minoritas berpendidikan dasar sebanyak 7 orang (11,6%). Dari segi umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 53 orang (88,3%), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 1 orang (1,7%). Dari segi pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 35 orang (58,3%), dan minoritas bekerja sebanyak 25 orang (41,6%), dan seluruh istri mendapatkan informasi sebanyak 60 orang (100%), dan istri seluruh bersikap positif sebanyak 60 orang.

Menurut Rianto (2013), seseorang yang berpendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, dan umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan makin membaik.

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rianto (2013),

karena menurut peneliti peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal, dan seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan yang rendah pula. Dan sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan saja tapi juga oleh faktor umur dan pekerjaan dan juga sumber informasi.

### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 21 responden suami yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden ( 20 %), dan dari 8 responden suami yang berpendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (13,3 %), sementara istri yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 responden (41,6 %), dan dari 6 responden istri yang berpendidikan dasar berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (5 %).

Menurut Rianto (2013), seseorang yang berpendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rianto (2013), karena menurut peneliti peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari faktor pendidikan saja karena seseorang berpendidikan tinggi belum tentu berpengetahuan baik tergantung dari sumber informasi yang didapat.

### **Sikap Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 21 responden suami yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif sebanyak 21 responden (35 %), dan dari 8 responden suami yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif sebanyak 8 responden (13,3 %), sementara istri yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif sebanyak 37 responden (60 %), dan istri yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif sebanyak 6 responden (11,6 %).

Menurut Rianto (2013), pendidikan mempengaruhi pengetahuan karena seseorang dengan pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang suatu objek yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah nantinya yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rianto (2013), karena menurut peneliti sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan saja tetapi seseorang dengan semakin banyak pengalaman maka akan semakin bagus orang tersebut dalam bersikap.

### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 responden suami yang berumur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (56,7%), dan responden suami yang berumur > 35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 responden (16,7 %), sementara responden istri yang berumur > 35 tahun mayoritas



berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (6,7%), dan istri yang berumur < 20 tahun mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,7 %).

Menurut Rianto (2013), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan makin membaik.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rianto (2013), dan peneliti tidak setuju dengan teori tersebut, karena tidak hanya umur yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang *infertilitas*, tapi juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat tentang *infertilitas*.

#### **Sikap Responden Berdasarkan umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 60 responden suami yang berumur 20-35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 49 responden (81,6 %), dan suami yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 11 responden (18,3 %), sementara istri yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif sebanyak 5 responden (8,3 %), dan responden istri yang berumur < 20 tahun bersikap positif sebanyak 1 responden (1,7 %).

Menurut Rianto (2013), seseorang semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya dan Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah nantinya yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rianto (2013), karena menurut peneliti semakin banyak pengalaman seseorang dan sumber informasi maka akan semakin bagus sikap seseorang terhadap masalah kesehatan.

#### **Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 60 responden suami yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang ( 73,3 %), dan dari 35 istri yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,6 %), dan responden istri yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (25%).

Menurut Rianto (2013), pekerjaan mempengaruhi status ekonomi seseorang dan akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang .

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rianto (2013), karena menurut peneliti pengetahuan seseorang bukan hanya di pengaruhi oleh pekerjaan akan tetapi juga dapat dilihat bagaimana sosialisasi dari tenaga kesehatan terhadap responden mengenai *infertilitas*.

#### **Sikap Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 60 responden suami yang bekerja mayoritas bersikap positif sebanyak 60 responden ( 100 %), dan dari 35 istri yang bekerja mayoritas bersikap positif sebanyak 35 responden (58,3 %), dan

dari 25 istri yang tidak bekerja bersikap positif sebanyak 25 responden (41,6 %)

Menurut Rianto (2013), pekerjaan mempengaruhi status ekonomi seseorang dan akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah nantinya yang akan menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu.

Dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rianto (2013), karena menurut peneliti sikap seseorang tidak hanya di pengaruhi oleh faktor pekerjaan saja akan tetapi juga oleh faktor lingkungan responden dan juga pengalaman responden mengenai *infertilitas*.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang *infertilitas* di praktek Dokter Ihsan Suheimi, SpOG Pekanbaru tahun 2018” dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang, dan yang berpendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang. Dan istri yang berpendidikan tinggi mayoritas berpengetahuan kurang, dan yang berpendidikan dasar mayoritas berpengetahuan kurang.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif, dan

yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif. Dan istri yang berpendidikan tinggi mayoritas bersikap positif, dan yang berpendidikan dasar mayoritas bersikap positif.

- c. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang berumur > 35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, dan yang berumur 20-35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, dan istri yang berumur > 35 tahun mayoritas berpengetahuan kurang, dan yang berumur < 20 tahun mayoritas berpengetahuan baik.
- d. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif, dan yang berumur 20-35 tahun mayoritas bersikap positif, dan istri yang berumur > 35 tahun mayoritas bersikap positif, dan yang berumur < 20 tahun mayoritas bersikap positif.
- e. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang, dan istri yang bekerja mayoritas berpengetahuan kurang, dan yang tidak bekerja mayoritas berpengetahuan kurang.
- f. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang bekerja mayoritas bersikap positif. Dan istri yang bekerja mayoritas bersikap positif, dan yang tidak bekerja mayoritas bersikap positif.
- g. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang mendapatkan

informasi mayoritas berpengetahuan kurang. Dan istri yang mendapatkan informasi mayoritas berpengetahuan kurang.

- h. Berdasarkan hasil penelitian dari 60 responden suami yang datang ke praktek dokter Ihsan Suheimi, SpOG ditemukan suami yang mendapatkan informasi mayoritas bersikap positif, dan istri yang mendapatkan informasi mayoritas bersikap positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aizid, R (2012). *Mengatasi infertilitas (kemandulan) sejak dini*, Yogyakarta , Flashbooks

Fauziyah, Y (2012). *Infertilitas dan gangguan alat reproduksi wanita*, Yogyakarta, Nuha Medika

Hidayat, Alimul, A (2007). *Metode Penelitian Teknik Analisa Data*, Jakarta, Salemba Medika.

Muhith, A (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*, Yogyakarta, Nuha medika

Notoatmodjo, S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta Rineka Cipta

————— (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta; Rineka Cipta.

————— (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta Rineka Cipta

Nugroho, T (2010). *Ginekologi*, Yogyakarta, Nuha medika

Rianto, A (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*, Jakarta , Salemba medika.

Setiawan, A (2011). *Metodologi penelitian kebidanan*, Yogyakarta; Nuha medika.

Sibagariang, E (2010). *Gizi dalam kesehatan reproduksi*, Jakarta, cv.Trans Info Media

Suratum, Dkk(2008). *Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi Pelayanan*, Jakarta, EGC

Suryani, E (2008). *Psikologi ibu dan anak*, Yogyakarta, Fitramaya`

Tresnawati, F(2012). *Asuhan kebidanan*, Jakarta, Prestasi pustaka.